

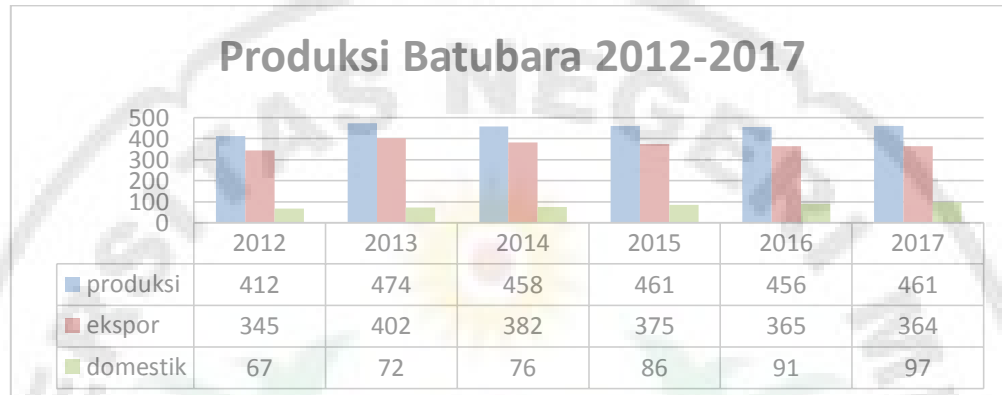
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan pasti menjalankan usahanya untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan laba dengan cara mengembangkan usaha atau setidaknya bertahan dalam menghadapi situasi perekonomian dan kondisi persaingan yang semakin ketat. Dalam melakukan usahanya perusahaan harus mengambil langkah baru serta pengelolaan usaha yang lebih baik untuk tercapainya tujuan perusahaan. Dalam mencapai tujuannya perusahaan membutuhkan modal, modal tersebut berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

Perusahaan pertambangan di Indonesia memberikan kontribusi yang sangat besar dalam bidang perekonomian tanah air Indonesia. Batubara merupakan salah satu sumber energi yang melimpah di Indonesia, sehingga memberikan potensi yang cukup besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Karna hal itulah pertambangan batubara banyak didirikan di Indonesia. Prospek bisnis pertambangan batubara di Indonesia sangat menjanjikan sampai sekarang. Perusahaan pertambangan batubara memiliki arti penting bagi negara Indonesia. Kegiatan pertambangan mineral dan batubara masih menjadi salah satu kontribusi penerimaan negara yang potensial untuk mendukung Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya. Berdasarkan data keme



Sumber: Indoneisan Coal Mining Association (APBI) & Ministry of Energy and Mineral Resources

Gambar 1.1
Produksi Batubara di Indonesia tahun 2012-2017

Pada grafik terlihat bahwa produksi batubara di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun. Begitu juga dengan ekspor batubara yang dilakukan juga meningkat. Negara tujuan utama untuk ekspor batubara Indonesia adalah China, India, Jepang dan Korea Selatan. Selain itu penjualan domestik dari permintaan batubara yang berasal Perusahaan Listrik Negara (PLN) untuk kebutuhan power plant. Dimana PLN akan menggunakan batubara sebagai pembangkit tenaga listrik di Indonesia. Pengguna lain batubara domestik antara lain tekstil, semen, pupuk dan *pulp*. Dari pihak swasta juga mulai menunjukkan minat untuk terjun dibisnis pembangkit, laju pembangunan yang terus meningkat dan meningkatnya pola kehidupan masyarakat akan membuat peningkatan konsumsi energy dan penyediaan listrik. Sehingga batubara merupakan energy primer yang sangat dominan pada pembangkit listrik.

Perusahaan pertambangan tidak dengan mudah dibangun dimana saja.

Karakteristik pertambangan batubara diantaranya industri dengan padat modal

dengan durasi proyek yang lama, sebaran bahan galian terpencair. Sehingga perusahaan pertambangan memerlukan modal yang sangat besar untuk menjalankan usahanya. Perusahaan pertambangan lebih sering menggunakan pinjaman baik jangka panjang maupun jangka pendek. Pinjaman tersebut digunakan untuk keperluan membiayai kebutuhan dananya. Perusahaan pertambangan batubara mengeluarkan banyak biaya untuk memproduksi batubara, diantaranya, biaya perawatan, biaya bahan bakar, biaya energi, biaya tenaga kerja, biaya transportasi. Sehingga pengusaha mengharapkan mendapatkan hasil produksi yang banyak dan mendapatkan laba yang tinggi pula. Kinerja perusahaan pertambangan dapat dilihat dari profit atau laba perusahaan tersebut. Pertambangan batubara memiliki banyak utang dikarenakan perusahaan pertambangan merupakan usaha yang padat modal. Kondisi utang perusahaan pertambangan maupun laba yang didapatkan perusahaan pertambangan.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.2
Utang Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia Periode 2012-2017

Dari grafik terlihat bahwa utang perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2015 naik sedangkan 2016 turun hanya sedikit. Grafik ini menjelaskan bahwa utang perusahaan pertambangan bertambah setiap tahunnya. Utang yang tinggi akan mengakibatkan beban bunga yang dibayar akan tinggi pula. Perusahaan pertambangan harus meningkatkan produksinya agar profit yang diterima tinggi. Sedangkan profitabilitas perusahaan pertambangan batubara di Indonesia tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.3
Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia Periode 2012-2017

Terlihat pada grafik keuntungan atau laba yang didapatkan perusahaan pertambangan batubara di Indonesia tahun 2012-2017 yang berfluktuatif. Jika profit perusahaan negative akan berakibat pada investor. Dimana investor akan menarik dana atau investasinya sehingga perusahaan akan kesulitan mendapatkan dana untuk kegiatan produksinya.

Modal pinjaman baik yang jangka pendek maupun jangka panjang dalam istilah keuangan disebut dengan pengungkit. Pengungkit keuangan merupakan dana

yang berasal dari luar perusahaan yang bisa digunakan untuk meningkatkan keuntungan yang diharapkan bagi perusahaan. Dimana pengungkit operasional yang menimbulkan biaya tetap operasional yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan yang bisa menutup biaya tetap dan biaya operasi.

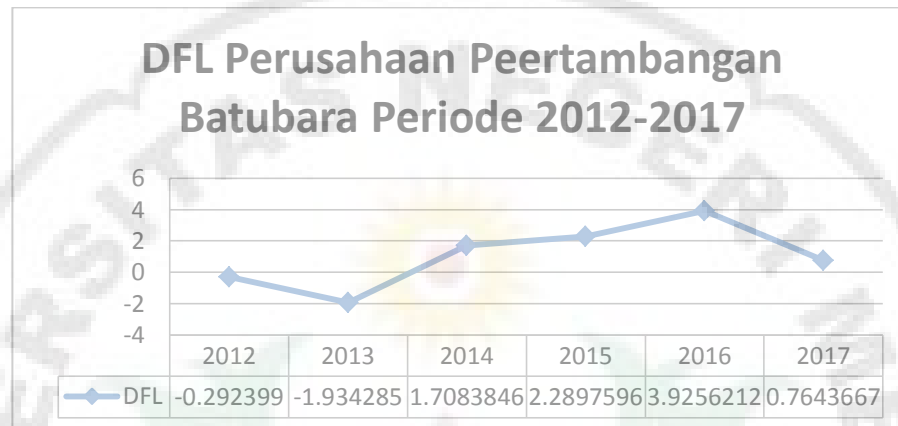


Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.4

DOL Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia Periode 2012-2017

Grafik tersebut menggambarkan *degree of operating leverage* pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berfluktuatif. DOL yang nol atau bahkan negatif artinya setiap perubahan (naik/turun) 1% dari penjualan akan mengakibatkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang diterima nol atau negatif. Dimana pengungkit operasional tidak membantu perusahaan mengoptimalkan biaya tetap operasionalnya bahkan dapat merugikan bagi perusahaan.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.5

DFL Perusahaan Pertambangan Batubara Di Indonesia Periode 2012-2017

Pada grafik menunjukkan *degree of financial leverage* berfluktuatif dari tahun 2012-2017. Perusahaan yang menggunakan beban tetap (bunga) yang tinggi berarti menggunakan utang yang tinggi, yang berarti *degree of financial leverage* perusahaan yang tinggi juga. Dimana pengungkit finansial (*financial leverage*) mempunyai dampak terhadap *earning per share*.

Semua perusahaan menginginkan profit yang tinggi begitu pula dengan perusahaan pertambangan batubara. Tetapi dilihat kenyataannya utang perusahaan pertambangan tidak sebanding dengan profit yang didapat oleh perusahaan. Dimana utang perusahaan pertambangan mengalami peningkatan sedangkan laba yang didapatkan negatif. Padahal batubara sangat dibutuhkan di Indonesia maupun di dunia. Produksi batubara, ekspor batubara, domestic batubara mengalami peningkatan setiap tahun tetapi laba yang didapat oleh perusahaan batubara menurun dengan utang yang meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang : **“Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017”**

1.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas?

1.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penulis membatasi permasalahan pada *leverage* (pengungkit keuangan) diukur dengan *operating leverage* (DOL) dan *financial leverage* (DFL), dan profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

1.3 Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ada pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017

2. Apakah ada pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017
3. Apakah ada pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dirumuskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* dan *financial leverage* secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2017

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman dan pengenalan terhadap permasalahan mengenai *operating leverage* , *financial leverage* terhadap profitabilitas perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam menggunakan *leverage* untuk meningkatkan profitabilitas.

3. Bagi Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literature **ke** pustakaan bidang penelitian mengenai pengaruh *leverage* untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Bagi peneliti Lain

Bagi pembaca dan pihak lainnya, penelitian ini diharapkan dapat lebih memperdalam pengetahuan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang.